

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI METODE RESITASI PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI WONOROTO PURWOREJO**

### *ENHANCEMENT SHORT WRITING SKILLS THROUGH THE RECITATION METHOD IN IV GRADE STUDENTS OF SD NEGERI WONOROTO PURWOREJO*

Oleh: Putri Winsi Wardani, S.Pd.,  
SD N Wonoroto,  
Dinas Pendidikan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Purworejo,  
wardhani.winsi123@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis cerita pendek melalui metode resitasi pada peserta didik kelas IV SD Negeri Wonoroto Purworejo.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Wonoroto yang berjumlah 18. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik kuantitatif dan kualitatif yaitu dengan mencari nilai rata-rata cerita pendek siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode resitasi dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik kelas IV SD Negeri Wonoroto. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siklus I sebesar 19,7 dari nilai rata-rata prasiklus sebesar 59,9 menjadi 79,6. Sedangkan, peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siklus II sebesar 25,85 dari nilai rata-rata prasiklus 59,9 menjadi 85,75.

Kata Kunci: *keterampilan menulis cerita pendek, metode resitasi, peserta didik SD*

#### **Abstract**

*The aim of this study was to improve the learning process and short story writing skills through the recitation method for fourth grade students at SD Negeri Wonoroto Purworejo.*

*This type of research was a collaborative classroom action research. The subjects of this study were the 18 students of fourth grade in SD Negeri Wonoroto. Methods of data collection in this study used the method of test, observation, and documentation. The data analysis technique used are quantitative and qualitative techniques, which is by finding the average value of students' short stories.*

*The results showed that the recitation method could improve the short story writing skills of fourth grade students at SD Negeri Wonoroto. The improvement of short story writing skills in the first cycle was 19.7 from the pre-cycle average score of 59.9 to 79.6. Meanwhile, the improvement of short story writing skills in the second cycle was 25.85 from the pre-cycle average value of 59.9 to 85.75.*

*Keywords: short story writing skills, recitation method, elementary school students*

#### **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang terdapat pada jenjang sekolah dasar (SD). Pembelajaran bahasa Indonesia terbagi menjadi empat aspek pokok keterampilan berbahasa, yaitu:

keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008: 1). Keempat aspek berbahasa tersebut merupakan sebuah satu kesatuan, dan dari keempat aspek berbahasa tersebut terdapat dua aspek yang sangat berkaitan, yaitu membaca dan menulis.

Membaca dan menulis memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga keterampilan membaca dan menulis perlu dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan membaca dan menulis juga merupakan dasar untuk mempelajari mata pelajaran lainnya. Keterampilan membaca dan menulis merupakan fondasi bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan melalui kegiatan belajar. Melalui kegiatan membaca dan menulis, seseorang akan memperoleh pengetahuan sehingga dapat menambah wawasan dan mengembangkannya serta bermanfaat dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan.

Pembelajaran membaca dan menulis tingkat sekolah dasar dibagi menjadi dua tahapan, yaitu membaca menulis permulaan (MMP) dan membaca menulis lanjutan (MML). Keterampilan menulis permulaan diajarkan pada peserta didik kelas rendah yaitu kelas I dan II sedangkan keterampilan menulis lanjutan diajarkan pada peserta didik kelas tinggi, yaitu kelas III sampai dengan kelas VI (Zuchdi & Budiasih, 1996/1997: 62).

Salah satu bentuk dari MML adalah menulis cerita pendek atau disingkat cerpen. Pada tahap ini, peserta didik kelas IV seharusnya sudah mampu menulis cerpen sesuai dengan tata cara penulisan yang baik. Namun kenyataan di lapangan belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil observasi secara langsung di kelas IV SDN Wonoroto Purworejo yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data informasi bahwa dari empat aspek keterampilan berbahasa peserta didik, keterampilan menulis peserta didik masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis peserta didik di kelas IV

ditunjukkan dengan jumlah peserta didik di kelas yang mampu menulis karangan sederhana cerpen dengan baik di bawah 50% , hal tersebut dapat terlihat ketika peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Selain itu, ditemukan permasalahan lain, yaitu rendahnya minat dan motivasi belajar menulis peserta didik, mereka tidak menyadari kesalahan dalam menulis, kurang penggunaan media dalam pembelajaran menulis, dan penggunaan metode pembelajaran yang monoton.

Dari beberapa permasalahan yang peneliti temukan di lapangan, peneliti memfokuskan pada permasalahan rendahnya keterampilan menulis cerpen peserta didik. Keterampilan menulis cerpen peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru untuk membelajarkan keterampilan menulis cerpen, Salah satu metode yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mengedepankan pembelajaran terpusat pada peserta didik untuk pembelajaran keterampilan menulis cerpen adalah metode resitasi atau penugasan. Armady, dkk. (2010: 52) berpendapat bahwa metode penugasan adalah metode yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran pokok bahasan menulis. Metode resitasi atau penugasan merupakan salah satu metode yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajarnya. Pada metode ini guru memberikan tugas, kemudian peserta didik diminta mengerjakan tugas tersebut sesuai dengan minatnya, lalu peserta didik

mempertanggungjawabkan tugas yang telah dikerjakan.

Pada hasil penelitian yang dilakukan Dedi Yusuf Aditya (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dari penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurliana Purba (2018) yang mana penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan kesiapan belajar, menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Kelas V SD Negeri 163086 Tebing Tinggi. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan terhadap kreativitas peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, metode resitasi memiliki keunggulan yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Metode resitasi sesuai untuk pembelajaran menulis cerpen di kelas IV dan sesuai dengan implementasi kurikulum 2013. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Metode Resitasi pada Peserta didik Kelas IV B SD Negeri Wonoroto Purworejo” dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis & Mc.Taggart dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Analisis bersifat deskriptif kualitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan 10 Februari 2021 hingga 18 April 2021, dengan tempat penelitian di SD Negeri Wonoroto.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Wonoroto yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian menggunakan model Kemmis & Mc.Taggart terdiri dari 2 siklus setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan, dengan skenario penelitian perencanaan, penelitian dan pengamatan, kemudian refleksi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif yang selanjutnya diubah menjadi data kualitatif. Adapun instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi dan tes. Data diperoleh melalui observasi dan tes.

### **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data yang telah didapat lalu rerata selanjutnya dicocokkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Klasifikasi Nilai Rerata Menulis Cerpen

No.	Rerata Nilai	Predikat
1.	>80	Baik Sekali
2.	66 – 79	Baik
3.	60 – 65	Cukup
4.	46 – 59	Kurang
5.	<45	Gagal

(Sumber: Sudijono, 2011:35)

Tabel 7. Klasifikasi Nilai Aktivitas Peserta didik dan Guru

No.	Rentang Nilai	Predikat
1.	85 – 100	Sangat Baik
2.	70 – 84	Baik
3.	55 – 69	Cukup
4.	40 – 54	Kurang
5.	< 40	Sangat Kurang

(Kusumah &amp; Dwitagama (2010: 154))

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas IV SD Negeri Wonoroto. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas IV SD Negeri Wonoroto menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen masih berada pada kriteria rendah atau kurang. Hasil penilaian pada kegiatan prasiklus, rata-rata penilaian hasil tes menulis cerita pendek hanya mendapatkan 59.9 selain itu dari 18 jumlah peserta didik kelas IV, peserta didik yang mencapai nilai tuntas hanya berjumlah 5 peserta didik (30%) saja, sedangkan sejumlah 13 peserta didik (70%) mendapat nilai dibawah rata-rata (belum tuntas).

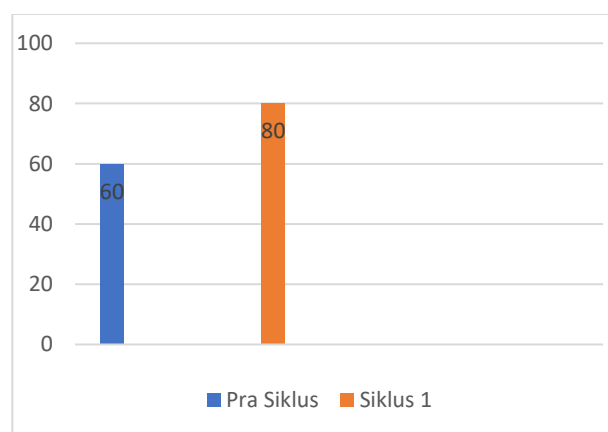
Penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran menulis cerita pendek. Data hasil observasi aktivitas peserta didik dan aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Menggunakan Metode Resitasi pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Presentase (%)	
		Prasiklus (%)	Pertemuan I (%)
1	Aktivitas guru	50	70
2	Aktivitas peserta didik	60	77

Berdasarkan tabel 8, hasil observasi aktivitas peserta didik dan aktivitas guru pada siklus I cukup. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil persentase observasi aktivitas peserta didik sebesar 70% (Cukup) dan hasil persentase observasi guru sebesar 77% (Cukup). Selain dapat meningkatkan proses pembelajaran, penggunaan metode resitasi juga dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik kelas IV SD Negeri Wonoroto.

Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siklus I dapat digambarkan dalam diagram seperti berikut.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siklus I

Tabel 10. Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siklus I

Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
80 – 100	Sangat Baik	11	60
66 – 79	Baik	6	35
56 – 65	Cukup	1	5
40 – 55	Kurang	-	-
30 – 39	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		18	100

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa terdapat peserta didik yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 11 peserta didik (60%). Peserta didik yang mendapat nilai baik sebanyak 6 peserta didik (35%). Sedangkan peserta didik yang mendapat nilai cukup sebanyak 1 peserta didik (5%).

Penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran menulis cerita pendek. Data hasil observasi aktivitas peserta didik dan aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 12.

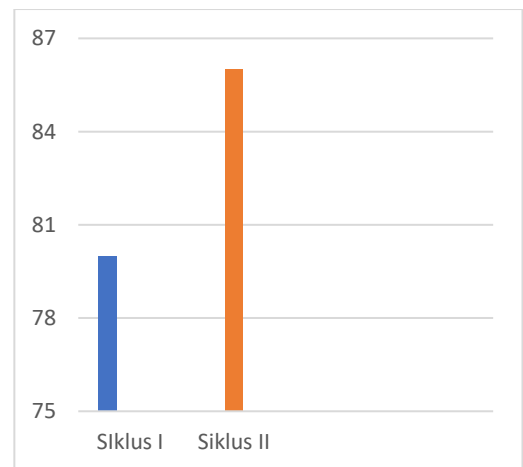
Tabel 12. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Menggunakan Metode Resitasi pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Presentase (%)	
		Prasiklus (%)	Pertemuan I (%)
1	Aktivitas guru	70	77
2	Aktivitas peserta didik	80	92

Berdasarkan tabel 12, hasil observasi aktivitas peserta didik dan aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut

dapat ditunjukkan dari hasil rata-rata observasi aktivitas peserta didik sebesar 77% (Cukup) dan hasil rata-rata observasi guru sebesar 92% (Sangat Baik). Selain dapat meningkatkan proses pembelajaran, penggunaan metode resitasi juga dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik kelas IV SD Negeri Wonoroto.

Berdasarkan tabel 13, dapat diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis cerita pendek pada siklus II sebesar 85.75. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siklus II sebesar 6.15 yang pada siklus I sebesar 79.6 meningkat menjadi 85.75. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek dalam siklus I dapat digambarkan dalam diagram seperti berikut.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siklus II

Tabel 14. Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siklus II

Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
80 – 100	Sangat Baik	17	95
66 – 79	Baik	1	5
56 – 65	Cukup	-	-
40 – 55	Kurang	-	-
30 – 39	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		18	100

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa terdapat peserta didik yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 17 peserta didik (95%). Peserta didik yang mendapat nilai baik sebanyak 1 peserta didik (5%).

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada setiap siklus, metode resitasi dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis cerita pendek. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

No	Aspek yang dinilai	Presentase (%)		
		Prasiklus (%)	Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)
1	Aktivitas guru	60	70	92
2	Aktivitas peserta didik	50	70	80

Tabel 15. Peningkatan Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Metode Resitasi pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan tabel 15, persentase hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan.

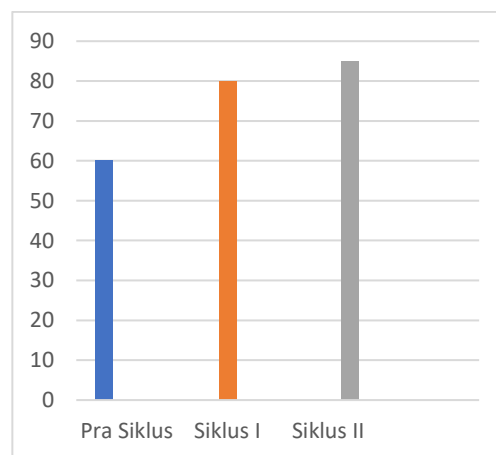
Pada prasiklus, persentase hasil observasi peserta didik sebesar 50% (Tidak Lulus atau Gagal) sedangkan aktivitas guru sebesar 60% (Kurang). Pada siklus I, persentase hasil observasi peserta didik sebesar 70% (Cukup) sedangkan aktivitas guru sebesar 77% (Cukup). Pada siklus II, persentase hasil observasi peserta didik sebesar 80% (Baik) sedangkan aktivitas guru sebesar 92% (Sangat Baik).

Adapun perbandingan hasil keterampilan menulis cerita pendek pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 16. Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Jumlah Peserta didik	Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Cerpen		
	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
18	59.9	79.6	85.75

Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik kelas IV pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram seperti berikut.



Gambar 5. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Cerita Pendek Peserta didik Kelas IV pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Tabel 17. Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Skor	Kriteria	Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek					
			Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%	F	%
1	80 – 100	Sangat Baik	-	-	11	60	17	95
2	66 – 79	Baik	5	30	6	35	1	5
3	56 – 65	Cukup	5	30	1	5	-	-
4	40 – 55	Kurang	8	40	-	-	-	-
5	30 – 39	Sangat Kurang	-	-	-	-	-	-
Jumlah			18	100	18	100	18	100

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat dilihat bahwa hasil keterampilan menulis cerita pendek pada prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada prasiklus, peserta didik yang mendapat nilai baik (interval 66-79) sebanyak 5 peserta didik (30%). Peserta didik yang mendapat nilai cukup (interval nilai 56-65) sebanyak 5 peserta didik (30%). Peserta didik yang mendapat nilai kurang (interval nilai 40-55) sebanyak 8 peserta didik (40%). Pada siklus I terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik. Peserta didik yang mendapat nilai sangat baik (interval nilai 80-100) sebanyak 11 peserta didik (65%). Peserta didik mendapat nilai baik (interval nilai 66-79) sebanyak 6 peserta didik (35%). Peserta

didik yang mendapat nilai cukup (interval 56-65) sebanyak 1 peserta didik (5%). Pada siklus II, peserta didik yang mendapat nilai sangat baik (interval 80-100) sebanyak 17 peserta didik (95%). Peserta didik yang mendapat nilai baik (interval nilai 66-79) sebanyak 1 peserta didik (5%).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan metode resitasi pada peserta didik kelas IV SD Negeri Wonoroto. Proses peningkatan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode resitasi yaitu: 1) peserta didik mempelajari materi unsur-unsur cerita pendek, 2) peserta didik mempelajari materi kebahasaan, 3) peserta didik mempelajari cara menyusun kerangka cerita pendek metode resitasi, dan 4) peserta didik menulis cerita pendek menggunakan metode resitasi atau penugasan.

Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek ditunjukkan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis cerita pendek peserta didik pada pra siklus sebesar 59,9. Pada siklus I meningkat menjadi 79,6 sehingga mengalami peningkatan sebesar 19,7 dan pada siklus II meningkat menjadi 85,75 sehingga mengalami peningkatan sebesar 25,85.

### Saran

#### 1. Guru

Metode pembelajaran mempunyai peran penting dalam pembelajaran khususnya

keterampilan menulis cerita pendek, oleh karena itu, sebaiknya guru dalam pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan salah satu metode yang dirasa tepat, seperti contohnya resitasi atau penugasan.

## 2. Peserta didik

Untuk menunjang keterampilan menulis cerita pendek, sebaiknya peserta didik lebih banyak berlatih menulis dan membiasakan diri untuk membaca. Dengan kebiasaan membaca, peserta didik akan memperoleh banyak pengetahuan dan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menulis cerita pendek. Selain itu, dengan terbiasa membaca, maka peserta didik akan memiliki pembendaharaan kata yang banyak.

## 3. Sekolah

Untuk memperbaiki mutu pendidikan, sebaiknya sekolah dan guru berkolaborasi untuk menerapkan metode atau media yang mendukung proses pembelajaran supaya lebih bervariasi dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal SAP Vol. 1 No. 2*.
- Armady, dkk. (2010). *Cara-cara dan Strategi Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta:
- Kusumah, D. & Dwitagama, D. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudijono, A. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:

Angkasa.

- Zuchdi, D. & Budiasih. (1996/1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Aqib, Z. (2011). *Pendidikan Karakter membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV.Yrama Widya.